BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Dalam melakukan sebuah penelitian yang pertama kali diperlukan adalah objek penelitian yang akan diteliti. Dimana objek penelitian tersebut terkandung masalah yang akan dijadikan bahan penelitian untuk dicari pemecahannya.

Objek penelitian merupakan sasaran untuk mendapatkan suatu data sesuai dengan pendapat Sugiyono (2009:38) yang mendefinisikan objek penelitian sebagai berikut :

> "Objek Penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Berdasarkan uraian diatas, maka yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah prosedur penagihan pajak daerah.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara bagaimana untuk dapat memahami suatu objek penelitian. Metode penelitian ini akan memandu penelitian tentang urutan bagaimana penelitian dilakukan yang meliputi teknik dan prosedur yang digunakan dalam penelitian. Definisi metode penelitian menurut Sugiyono (2009:2) menyatakan bahwa :

> “Cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan dan dikembangkan suatu pengetahuan sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisifikasi masalah”.

Menurut penulis cara ilmiah disini berarti kegiatan penelitian ini didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris, dan sistematik. Rasional berarti kegiatan penelitian dilakukan dengan cara-cara masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sedangkan sistematis artinya proses yang digunakan dalam penelitian mengunakan langkah yang bersifat logis.

Metode penelitian yang digunakan penulis dalam penyusunan penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu metode yang mengungkapkan gambaran masalah yang terjadi saat penelitian ini berlangsung untuk kemudian di analisa dan dibuat kesimpulan. Pengertian metode deskriptif menurut Sugiyono yang dikutip oleh Umi Narimawati (2010;29) menyatakan bahwa :

> “Metode Deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisa suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas”.

Berdasarkan definisi diatas dapat diketahui bahwa metode penelitian yang digunakan untuk dapat menggambarkan serta menganalisis hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti tetapi tidak digunakan untuk membuat

kesimpulan yang lebih luas. Metode penelitian disini digunakan untuk dapat menggambarkan prosedur penagihan pajak daerah pada Dinas Pendapatan Daerah Kota Bandung.

3.2.1 Desain Penelitian

Dalam melakukan suatu penelitian sangat perlu dilakukan perencanaan dan perancangan penelitian, agar penelitian yang dilakukan dpat berjalan dengan baik dan sistematis. Desain penelitian menurut Moh Nazir yang dikutip oleh Umi Narimawati (2010;30) bahwa :

> "Desain Penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaaan dan pelaksanaan penelitian".

Dari pemaparan diatas maka dikatakan bahwa desain penelitian merupakan semua proses penelitian yang dilakuakn oleh penulis dalam melaksanakan penelitian mulai dari perencanaan sampai dengan pelaksanaan yang dilakukan dengan cara memilih, mengumpulkan dan menganalisis data yang diteliti pada waktu tertentu.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Studi Pendahuluan

   Studi pendahuluan merupakan tahap awal dalam penelitian ini, dimana dalam tahap ini peneliti mencari referensi untuk menetapkan judul penelitian yaitu, Tinjauan Atas Prosedur Penagihan Pajak Daerah dengan

membaca berbagai teori yang berkaitan dengan tema yang akan dibahas, juga membandingkannya dengan penelitian yang telah ada.

2. Perumusan Masalah dan Penentuan Tujuan Penelitian

   Perumusan masalah merupakan upaya yang dilakukan untuk merumuskan keadaan yang ada secara sistematis berdasarkan teori-teori yang sudah ada.

   Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

   1) Bagaimana prosedur penagihan pajak daerah pada Dinas Pendapatan Daerah Kota Bandung
   2) Apa hambatan yang terjadi dalam prosedur penagihan pajak daerah pada Dinas Pendapatan Daerah Kota Bandung
   3) Apa upaya atas hambatan yang terjadi dalam prosedur penagihan pajak daerah pada Dinas Pendapatan Derah Kota Bandung

   Seperti yang telah diuraikan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

   1) Untuk mengetahui prosedur prosedur penagihan pajak daerah pada Dinas Pendapatan Daerah Kota Bandung.
   2) Untuk mengetahui hambatan yang terjadi dalam prosedur prosedur penagihan pajak daerah pada Dinas Pendapatan Daerah Kota Bandung.
   3) Untuk mengetahui upaya atas hambatan yang terjadi dalam prosedur prosedur penagihan pajak daerah pada Dinas Pendapatan Daerah Kota Bandung.

3. Pengumpulan Data

   Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi ke perusahaan dan melakukan wawancara dengan pihak-pihak yang terkait, dan dokumentasi serta penelitian kepustakaan atau data yang diperoleh dari sumber lain, seperti buku, literatur ataupun catatan perkuliahan dengan masalah prosedur penagihan pajak daerah.

4. Pengolahan Data

   Berdasarkan data-data yang telah terkumpul, terutama data mengenai penagihan pajak daerah, data tersebut kemudian diolah untuk merumuskan bagaimana prosedur penagihan pajak daerah. Data yang diperoleh akan diolah lebih lanjut.

5. Kesimpulan dan Saran

   Tahap akhir dari penelitian ini adalah penarikan kesimpulan yang diambil dari uraian-uraian yang ada pada bab pembahasan. Selanjutnya akan disampaikan saran yang berkaitan dengan hasil penelitian yang diharapkan dapat memberi masukan bagi Instansi yang diteliti.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Menurut Nur Indriantoro yang dikutip oleh Umi Narimawati (2010;31), mengungkapkan bahwa pengertian operasionalisasi yaitu sebagai berikut :

> "Penentuan *contruct* sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu dapat digunakan oleh peneliti dalam mengoperasionalisasikan *contruct*, sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara

> yang sama atau mengembangkan cara pengukuran *contruct* yang lebih baik".

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian mengenai "Tinjauan Atas Prosedur Penagihan Pajak Daerah pada Dinas Pendapatan Daerah Kota Bandung", ada 1 variabel yaitu Variabel Bebas (*variable independen*).

Menurut Erwan Agus Purwanto dan Dyah Ratih Sulistyastuti (2007: 17), menyatakan bahwa pengertian variabel independen yaitu sebagai berikut :

> "Variabel bebas (*variable independen*) adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi penyebab berubahnya variabel dependen".

Berdasarkan pengertian diatas bahwa variabel bebas adalah variabel yang dapat mempengaruhi timbulnya perubahan variabel dependen (terikat). Sehingga yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah Prosedur Penagihan Pajak Daerah.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator
Penagihan Pajak Daerah	"Penagihan pajak adalah serangkaian tindakan dari aparatur jenderal, berhubungan wajib pajak tidak melunasi sebagian/seluruhnya kewajiban perpajakan yang menurut undang-undang perpajakan yang berlaku". (Moeljohadi yang dikutip oleh Siti Kurnia Rahayu, 2010:197) Ada 4 prosedur penagihan pajak daerah yaitu dengan Surat Teguran, Surat Paksa, Penyitaan, dan Penagihan Seketika dan Sekaligus (Buku Panduan Dinas Pendapatan Daerah Kota bandung)	1. Penagihan dengan Surat Teguran. 2. Penagihan dengan Penagihan Seketika dan Sekaligus. 3. Penagihan dengan Surat Paksa. 4. Penagihan dengan Penyitaan.

3.2.3 Sumber dan Teknik Penentuan Data

3.2.3.1 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah primer dan sekunder. Menurut Sugiyono (2009:137) pengertian sumber primer dan sekunder adalah sebagai berikut :

> "Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, sedangkan sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data".

Dengan data primer peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan pihak-pihak yang terkait, sedangkan dengan data sekunder peneliti

mengambil data dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui sumber lain misalnya buku-buku atau catatan kuliah yang menunjang penelitian ini.

3.2.3.2 Teknik Penentuan Data

Sebelum menentukan penentuan data yang akan dijadikan sampel, terlebih dahulu dikemukakan tentang populasi dan sampel.

1. Populasi

Menurut Umi Narimawati (2010:37), mengungkapkan bahwa pengertian populasi adalah sebagai berikut :

> "Objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu sesuai informasi yang ditetapkan oleh peneliti, sebagai unit analisis penelitian".

Berdasarkan pengertian tersebut maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bagian Dinas Pendapatan Daerah Kota Bandung.

2. Sampel

Menurut Umi Narimawati (2010:38), mengungkapkan bahwa pengertian sampel adalah sebagai berikut :

> "Sampel adalah sebagian dari populasi yang terpilih untuk menjadi unit pengamatan dalam penelitian".

Berdasarkan pengertian tersebut maka sampel dalam penelitian ini adalah seluruh bagian perpajakan khususnya bagian penagihan pajak daerah dan wajib pajak yang berkewajiban membayar pajak dan tunggakannya pada Dinas Pendapatan Daerah Kota Bandung.

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Untuk meperoleh data yang dibutuhkan dalam penyusunan laporan ini, tentunya penulis menggunakan teknik-teknik pengumpulan data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

   Yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung di perusahaan yang menjadi objek penelitian. Data yang diperoleh merupakan data primer yang diperoleh dengan cara :

   a. Observasi (Pengamatan Langsung)

      Melakukan pengamatan secara langsung dilokasi untuk memperoleh data yang diperlukan. Observasi dilakukan dengan mengamati kegiatan penagihan pajak daerah yang berhubungan dengan variabel penelitian. Hasil dari observasi dapat dijadikan pendukung dalam menganalisis dan mengambil kesimpulan.

   b. Wawancara atau *Interview*

      Yaitu teknik pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada pihak-pihak yang berkaitan dengan masalah yang dibahas. Penulis mengadakan hubungan langsung dengan pihak-pihak yang dianggap dapat memberikan informasi yang sesuai dengan kebutuhan. Dalam teknik wawancara ini, penulis mengadakan tanya jawab kepada sumber yang dapat memberikan data atau informasi. Informasi itu berupa yang berkaitan dengan Prosedur Penagihan Pajak Daerah.

c. Dokumentasi

Pengumpulan data dilakukan dengan menelaah dokumen-dokumen yang terdapat pada perusahaan. Mulai dari literatur, buku-buku yang ada. Adapun dokumen-dokumen yang menggambar Prosedur Penagihan Pajak Daerah.

2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Yaitu suatu cara pengumpulan data melalui studi kepustakaan/studi literatur dengan melihat buku-buku referensi, data perusahaan dan lain-lain untuk mendapatkan dasar pengertian serta teori-teori yang diperlukan sebagai pelengkap data utama yang berhubungan dengan permasalahan penelitian.

3.2.5 Rancangan Analisis

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif atau kualitatif, yang digunakan untuk menggambarkan bagaimana Prosedur Diterbitkannya Surat Tagihan Pajak Daerah.

Menurut Erwan Agus Purwanto dan Dyah Ratih Sulistyastuti (2007:94), yang mengungkapkan pengertian analisis deskriptif adalah sebagai berikut :

> "Analisa deskriptif adalah teknik analisa yang memberikan informasi hanya mengenai data yang diamati dan tidak bertujuan menguji hipotesis serta menarik kesimpulan yang digeneralisasikan terhadap populasi".